

PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT, UKURAN KAP DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021

Endang Sri Mulatsih,¹ Winda Feriyana²

¹STIE Mulia Darma Pratama

²STIE Trisna Negara

Email : endangsrumulatsih21@gmail.com, feriyanawinda@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of audit tenure, audit rotation, KAP size and audit committee on audit quality. Audit quality is measured by a dummy variable, namely using the average ROA. The population of this study are all Manufacturing Companies in the Basic Industry and Chemical Sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. Sampling technique with purposive sampling method. The analysis technique uses logistic regression. The results of this study show that tenure audits have a positive effect on audit quality. Audit rotation has a negative effect on audit quality. KAP size and audit committee have no effect on audit quality.

Keyword : Tenure Audit, Audit Rotation, Size KAP, Audit Comitte and Audit Quality

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyusun laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Agar laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, maka harus diperiksa oleh auditor. Tujuan proses audit adalah meningkatkan kualitas proses pelaporan keuangan melalui tingginya objektivitas dan independensi auditor. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, kualitas audit harus ditingkatkan (Aqmarina and Yendrawati 2019). Kualitas kerja dan kualitas audit yang tinggi menjadi tuntutan seorang auditor, karena auditor mempunyai tanggung jawab besar terhadap pemangku kepentingan (Priyanti and Uswati Dewi 2019).

Pada prinsipnya untuk mencapai kualitas audit yang baik, seorang auditor harus bersikap independen, menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Kualitas audit diperlukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran akuntansi dan salah saji dalam laporan keuangan, kualitas audit juga membantu akuntan untuk menjaga tingkat

kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang telah diterbitkan oleh auditor (Yolanda, Indra Arza, and Halmawati 2019).

Kualitas audit sangat penting karena laporan audit menjadi informasi yang lebih andal untuk pengambilan keputusan investor. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa kualitas audit semakin diperhatikan setelah beberapa kasus kecurangan yang terjadi melibatkan auditor. Kasus tersebut antara lain kasus PT. Ancora Mining Service, Toshiba dan PT Inovisi Infracom tahun 2015 dan British Telcom tahun 2017. Kasus tersebut terkait dengan kualitas audit yang buruk dan mengakibatkan kerugian bagi investor. Sedangkan kasus British Telcom berpengaruh pada harga saham yang anjlok (Atmojo and Sukirman 2019) (Atmojo dan Sukirman, 2019).

Kasus tersebut memberikan pemahaman bahwa kualitas audit merupakan salah satu hal penting dari jasa yang dilakukan oleh akuntans publik, maka salah saji material yang diakibatkan adanya kelalaian hukum serta peraturan yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) maupun kode etik profesional akuntan publik harus ditindaklanjuti sesuai dengan aturan yang berlaku guna

mempertahankan kualitas audit (Sari and Rahmi 2021) (Sari dan Rahmi, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sangat banyak diantaranya *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP dan kompetensi komite audit.

Penelitian Sari, Diyanti, & Wijayanti (2019) dan Aqmarina & Yendrawati (2019), *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perikatan sebelumnya akan memudahkan auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut dan meningkatkan kompetensi auditor. Auditor dapat mendasarkan keputusan audit pada pengembangan pengetahuan perusahaan klien dari waktu ke waktu. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Papatung & Kaluge (2018), Yolanda, Arza & Halmawati (2019), Suwarno, Anggraini, & Puspawati, (2020) dan Priyanti dan Dewi, (2019) yang menunjukkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian (Aqmarina and Yendrawati 2019) Aqmarina dan Yendrawati (2019), menunjukkan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan (Priyanti and Uswati Dewi 2019) Priyanti & Dewi, (2019) dan (Sari and Rahmi 2021) Sari & Rahmi (2021), menunjukkan rotasi audit berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Rotasi audit dilaksanakan dengan tujuan mengurangi hubungan antara klien dengan auditor yang terlalu dekat sehingga mampu menurunkan kualitas audit yang diperoleh. Berbeda dengan penelitian (Papatung and Kaluge 2018) Papatung & Kaluge (2018), (Sari, Diyanti, and Wijayanti 2019) Sari, Diyanti, dan Wijayanti (2019), (Pertiwi and NR 2020) Pertiwi dan NR (2020), (Suwarno, Anggraini, and Puspawati 2020) Suwarno, Anggraini, dan Puspawati, (2020), dan (Fadhilah and Halmawati 2021) Fadhilah dan Halmawati (2021), rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian (Sari and Rahmi 2021) Sari & Rahmi (2021) menunjukkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan (Papatung and Kaluge 2018) Papatung & Kaluge

(2018) menunjukkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Ukuran KAP memiliki dampak positif yang signifikan pada kualitas audit. Ukuran KAP dapat menjadi salah satu penentu kualitas auditor. Publik memiliki persepsi bahwa hasil audit yang diberikan oleh auditor yang menjadi anggota KAP terkait dengan KAP *big four* lebih mampu dipercaya dan manajemen perusahaan tetap dapat dipercaya. Berbeda dengan penelitian (Priyanti and Uswati Dewi 2019) Priyanti dan Dewi, (2019), menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian (Atmojo and Sukirman 2019) Atmojo dan Sukirman (2019), menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Komite audit dibentuk untuk melakukan pengawasan sehingga mengurangi manajer melakukan tindakan yang merugikan Pemegang saham. Berbeda dengan penelitian (Yolanda et al. 2019) Yolanda, Arza & Halmawati (2019), (Pertiwi and NR 2020) Pertiwi & NR (2020) dan (Fadhilah and Halmawati 2021) Fadhilah & Halmawati (2021), menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.

Berdasarkan kasus mengenai kualitas audit dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendalami pengaruh *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan komite audit terhadap kualitas audit.

2. KERANGKA BERFIKIR

Teori Agency

Teori keagenan menyebutkan prinsipal dapat melakukan perikatan dengan pihak lain (agen) dalam menunaikan beberapa jasa dengan mengatasnamakan prinsipal melalui pemberian tanggung jawab untuk pengambilan keputusan yang dimilikinya kepada agen tersebut. Berkaitan dengan teori keagenan, dijelaskan juga adanya asimetri informasi. Asimetri informasi ini timbul karena agen sebagai pengelola cenderung lebih mengetahui atas informasi internal perusahaan bila dibandingkan dengan pemegang saham yang

merupakan pihak eksternal (Sari and Rahmi 2021).

Hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (agent) memerlukan pihak ketiga yang independen yaitu auditor. Pihak ketiga yang independen dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dan pihak *agent*. Auditor dibutuhkan untuk melindungi kepentingan agent dan publik agar laporan keuangan layak sebagai sumber pengambilan informasi (Pertiwi and NR 2020).

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah semua kemungkinan di mana seorang auditor, ketika melakukan audit atas laporan keuangan kliennya, dapat mendeteksi adanya salah saji dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya pada laporan keuangan yang diaudit (Priyanti and Uswati Dewi 2019).

Akuntan publik dalam rangka meningkatkan kualitas jasa *assurans* dan jasa lainnya harus sesuai dengan standar profesional akuntan publik dan kode etik akuntan publik yang berlaku. Dalam pelaksanaan audit terdapat 3 (tiga) kriteria fundamental yang harus dipenuhi oleh seorang auditor yaitu (1) auditor harus memiliki independensi yang tinggi, (2) pendapat yang diungkapkan oleh auditor harus berdasarkan bukti pendukung, (3) hasil pekerjaan auditor harus dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan auditan. SA 220 paragraf 10 menyatakan bawa indikator kualitas audit pada level KAP mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntansi publik adalah sebagai berikut, (1) kompetensi auditor, (2) etika dan independensi auditor, (3) penggunaan waktu personil kunci perikatan, (4) pengendalian mutu perikatan, (5) hasil *review* mutu atau inspeksi pihak eksternal, (6) rentang kendali perikatan, (7) organisasi data kelola KAP, dan (8) kebijakan imbalan jasa (Fadhilah and Halmawati 2021) (Fadhilah dan Halmawati, 2021).

Auditor independen dituntut untuk menghasilkan audit yang berkualitas dan kualitas kerja yang tinggi, karena auditor memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dalam menggunakan laporan keuangan, seperti

perusahaan, kreditur, dan masyarakat (Priyanti and Uswati Dewi 2019).

Audit Tenure

Audit tenure atau masa perikatan adalah masa penugasan audit yang dilakukan antara auditor (Kantor Akuntan Publik) dengan perusahaan yang diaudit secara berkelanjutan yang dapat diukur dengan jumlah tahun tanpa berpindah ke Kantor Akuntan Publik lain (Priyanti and Uswati Dewi 2019). Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17 Tahun 2008 pasal 3 menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 pasal 11 ayat satu menyebutkan pelayanan jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang auditor dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan ayat 4 menyebutkan auditor dapat memberikan kembali jasa audit atas laporan keuangan terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Periode auditor dengan perusahaan yang lebih lama dari aturan yang ditentukan, menyebabkan auditor akan memiliki hubungan dekat yang menyebabkan ketergantungan pada kliennya. Ketergantungan ini menyebabkan auditor mencoba membantu keinginan manajemen dengan harapan tidak putusnya koneksi dengan klien (Sari and Rahmi 2021) (Sari dan Rahmi, 2021). Hal tersebut berdampak pada perusahaan klien, seperti independensi dan kompetensi auditor, hubungan emosional antara auditor dan klien, fee, dan lain sebagainya (Priyanti and Uswati Dewi 2019).

Rotasi Audit

Rotasi audit adalah pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik dengan tujuan untuk menjaga independensi seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan klien (Fadhilah and Halmawati 2021). Untuk menjaga independensi auditor, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17 Tahun 2008 pasal 3

menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 pasal 11 ayat satu menyebutkan pelayanan jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang auditor dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan ayat 4 menyebutkan auditor dapat memberikan kembali jasa audit atas laporan keuangan terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Rotasi audit ada dua macam yaitu sukarela dan wajib. Jika rotasi auditor dilakukan secara sukarela (*voluntary*) maka fokus utamanya adalah pada perusahaan, tetapi jika rotasi auditor dilakukan secara wajib (*mandatory*) maka fokus utama akan tertuju pada auditor (Febrianto, 2009). Pergantian Kantor Akuntan (audit rotation) dilakukan karena adanya peraturan yang membatasi masa kerja antara Kantor Akuntan Publik dengan klien, dimana jika tidak dilakukan rotasi audit dapat menimbulkan kedekatan hubungan antara kedua belah pihak yang mengindikasikan bahwa penugasan auditor tidak objektif dan akan menurunkan kualitas audit (Priyanti and Uswati Dewi 2019).

Ukuran KAP

Pandangan klien tentang besar kecilnya Kantor Akuntan Publik seringkali dinilai dari ada tidaknya afiliasi dengan KAP internasional (the big 4 accounting firm) dan fee audit yang dikeluarkan oleh klien, baik fee besar maupun kecil dan dibandingkan dengan hasil audit (Priyanti and Uswati Dewi 2019).

Perusahaan biasanya menggunakan KAP besar (Big Four) ketika kondisi perusahaan sedang memiliki kondisi yang baik, sehingga perusahaan tersebut cenderung menerima opini wajar tanpa pengecualian. Sementara perusahaan dengan kondisi perusahaan yang tidak baik, cenderung menggunakan KAP kecil (Non-Big Four) dengan harapan KAP tidak dapat mendeteksi kondisi tersebut (Papatungan and Kaluge 2018).

Komite Audit

Komite audit berfungsi sebagai pengawas dalam sistem tata kelola perusahaan, mengurangi asimetri informasi pihak internal dan eksternal dan dengan cara ini mengurangi masalah keagenan (Suryanto, Thalassinis, and Thalassinis 2017).

Komite audit bertugas mengawasi tata kelola perusahaan dan memantau akuntan publik agar dapat mempertahankan kinerjanya. Semakin berkualitas komite audit, maka semakin efektif komite audit dalam mengawasi kinerja akuntan publik dalam melakukan audit. Kewenangan yang dimiliki oleh komite audit sebagai sub komite dewan komisaris, komite audit berwenang memberikan rekomendasi dalam penunjukan dan penggantian kantor akuntan publik. Hal ini erat kaitannya dengan kualitas komite audit yang akan cenderung mempersingkat masa jabatan akuntan publik. Hal ini bertujuan untuk menjaga independensi akuntan publik (Atmojo and Sukirman 2019).

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor mengaudit suatu perusahaan selama beberapa tahun, auditor dapat merancang program auditor yang efektif untuk perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Aqmarina and Yendrawati 2019). Perikatan sebelumnya akan memudahkan auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut dan meningkatkan kompetensi auditor dan auditor dapat mendasarkan keputusan audit pada pengembangan pengetahuan perusahaan klien dari waktu ke waktu (Sari et al. 2019).

Semakin lama masa klien dengan auditor, dengan catatan tidak melebihi regulasi yang berlaku, maka hal tersebut dirasa semakin mudah dalam memahami proses bisnis klien sehingga prosedur audit yang disusun dapat dijalankan dengan baik sesuai kode etik profesi akuntan publik. Auditor akan lebih memahami pengukuran dan pengakuan aset perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. Hal tersebut menjadi salah satu kemudahan bagi auditor dalam proses inspeksi untuk meningkatkan kualitas audit yang diberikan. Karena apabila masa penunjukan audit hanya berlangsung

selama satu tahun, akan terlihat bahwa auditor tidak tahu bagaimana kondisi perusahaan secara mendalam (Sari and Rahmi 2021). Semakin lama *audit tenure* akan meningkatkan kompetensi akuntan publik yang dapat meningkatkan kualitas audit (Atmojo and Sukirman 2019).

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13 Tahun 2017 membatasi penggunaan jasa penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik lebih sebentar di banding sektor lainnya yaitu hanya 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Hal ini menandakan bahwa sektor keuangan memiliki resiko yang lebih besar sehingga OJK membentuk aturan baru yang lebih ketat dibandingkan sektor lainnya.

Rotasi audit ditujukan untuk meningkatkan kualitas audit, jika rotasi audit diabaikan dan tidak dijalankan maka akan menimbulkan penurunan dari berkualitas hasil audit (Sari and Rahmi 2021). Pergantian Akuntan Publik (audit rotation) dilakukan karena adanya peraturan yang membatasi masa kerja antara Akuntan Publik dengan klien, dimana jika tidak dilakukan rotasi audit dapat menimbulkan kedekatan hubungan antara kedua belah pihak yang mengindikasikan bahwa penugasan auditor tidak objektif dan akan menurunkan kualitas audit (Priyanti and Uswati Dewi 2019).

Dalam kaitannya dengan kualitas audit, independensi dan objektivitas auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan dapat dipertahankan dengan adanya rotasi audit yang dilakukan oleh perusahaan, karena dapat mencegah kedekatan antara auditor dan manajer. Pada gilirannya akan meningkatkan kualitas audit (Aqmarina and Yendrawati 2019).

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Ukuran KAP merupakan salah satu faktor penentu berkualitasnya seorang auditor. Hal ini disebabkan oleh pemikiran bahwa klien/direktur lebih yakin atas hasil audit yang dilakukan oleh auditor KAP, terkait KAP yang tergolong pada *big four*, yang juga mengakibatkan manajemen tidak menggantikan

(Sari and Rahmi 2021). KAP besar tidak memiliki kompromi terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* lebih berkualitas (Priyanti and Uswati Dewi 2019).

KAP skala kecil mengutamakan kepentingan fee audit klien dibandingkan dengan risiko kegagalan audit. Mereka memiliki kecenderungan untuk mengkompromikan kualitas audit karena ketergantungan biaya audit klien. Kantor akuntan berskala besar kurang responsif terhadap permintaan dan tekanan yang diberikan klien untuk memfasilitasi audit atas laporan keuangannya (Priyanti and Uswati Dewi 2019). Publik memiliki persepsi bahwa hasil audit yang diberikan oleh auditor yang menjadi anggota KAP terkait dengan KAP *big four* lebih mampu dipercaya dan manajemen perusahaan tetap dapat dipercaya.

KAP *big four* juga dikenal dalam pelaksanaan auditnya dengan baik karena sesuai dengan standar sehingga dianggap lebih dapat mampu menemukan kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan bisnis dan bisa mematuhi peraturan serta hukum yang berlaku. Ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena publik lebih yakin pada hasil audit yang dibuat oleh auditor yang menjadi anggota KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dengan asumsi bahwa KAP *big four* jauh baik menerapkan standar audit karena didukung sumber daya yang profesional dan independen (Sari and Rahmi 2021).

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Sesuai dengan teori keagenan dimana salah satu penyebab masalah keagenan berasal dari mekanisme institusional, akuntan publik ditunjuk oleh manajemen untuk melakukan audit untuk kepentingan pemegang saham, tetapi jasa audit dibayar oleh manajemen. Adanya komite audit yang berkualitas diharapkan mampu menjaga independensi akuntan publik sehingga kualitas audit yang dilakukan tetap terjaga (Atmojo and Sukirman 2019).

Semakin berkualitas komite audit, maka semakin efektif komite audit dalam mengawasi

kinerja akuntan publik dalam melakukan audit. Kewenangan yang dimiliki oleh komite audit sebagai sub komite dewan komisaris, komite audit berwenang memberikan rekomendasi dalam penunjukan dan penggantian kantor akuntan publik. Hal ini erat kaitannya dengan kualitas komite audit yang akan cenderung mempersingkat masa jabatan akuntan publik. Adanya komite audit yang berkualitas diharapkan mampu menjaga independensi akuntan publik sehingga kualitas audit yang dilakukan tetap terjaga. Hal ini juga sesuai dengan mekanisme pengawasan dalam teori keagenan, yaitu membentuk komite audit untuk mengawasi tata kelola perusahaan dan memantau akuntan publik agar dapat mempertahankan kinerjanya (Atmojo and Sukirman 2019).

3. METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 yaitu sebanyak 77 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa annual report Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 dari www.idx.co.id.

Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Masuk Kriteria
1	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang berturut-turut terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021.	77
2	Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 4 tahun dan telah diaudit oleh auditor independen.	(23)
3	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menggunakan Rupiah pada laporan keuangan mereka.	(16)
4	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang memiliki laba positif.	(12)
Sampel		26
Periode Penelitian		4
Jumlah Sampel		104

Sumber : idx.co.id yang telah diolah

Sampel penelitian ini sebanyak 26 perusahaan dengan periode penelitian selama empat (4) tahun sehingga total sampel sebanyak 104 perusahaan.

Variabel Penelitian

Tabel 2. Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Proxy	Pengukuran
1.	Kualitas Audit	Kualitas audit diukur dengan variabel dummy menggunakan rata-rata ROA merujuk pada penelitian Yolanda, Arza	Skala nominal

dan Halmawati (2019).

MEET_BE = 1 ketika memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ menunjukkan kualitas audit tinggi.

MEET_BE = 0 untuk $ROA > \mu + \sigma$ dimana manajemen melakukan praktik “windows dressing” atau $ROA < \mu - \sigma$ dimana manajemen melakukan praktik “taking a bath” yang menunjukkan kualitas audit rendah.

Dimana:

MEET_BE = Penilaian Kualitas Audit

μ = Rata-rata ROA

σ = Standar deviasi

- | | | | |
|----|--------------|---|----------------|
| 2. | Audit Tenure | Masa perikatan antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Tahun pertama dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu tahun-tahun berikutnya. | Skala interval |
| 3. | Rotasi Audit | Rotasi audit diukur dengan variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor. | Skala nominal |
| 4. | Ukuran KAP | Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four maka akan diberi angka 1, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP Non Big Four maka diberi angka 0. | Skala Nominal |
| 5. | Komite Audit | Komite Audit diukur dengan perbandingan jumlah anggota komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dengan total anggota komite audit | Skala Rasio |

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen (respon) merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1 (Anwar Hidayat n.d.).

Berikut ini merupakan persamaan regresi linier logistik yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Log} \left[\frac{P}{(1-P)} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- | | |
|---|------------------|
| Y | : Kualitas Audit |
| X ₁ | : Audit Tenure |
| X ₂ | : Rotasi Audit |
| X ₃ | : Ukuran KAP |
| X ₄ | : Komite Audit |
| $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | : Konstanta |
| e | : Error |

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi data penelitian dari hasil output SPSS 25

Tabel 3. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Mean
Kualitas Audit	104	0	1	0,68
Audit Tenure	104	1	5	3,19
Rotasi Audit	104	0	1	0,51
Ukuran KAP	104	0	1	0,90
Komite Audit	104	0	100	68,17

Sumber: Output SPSS

Hasil output SPSS 25 sebanyak 104 sampel yang berasal dari 26 perusahaan sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2018 hingga 2021. Tabel 3. diatas menunjukkan gambaran kualitas audit, *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP dan kompetensi komite audit..

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah kualitas audit (Y) adalah 0, nilai tertinggi adalah 1, rata-rata kualitas audit sebesar 0,68 artinya kualitas audit tinggi . Nilai terendah *audit tenure* (X₁) adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 5, rata-rata *audit tenure* sebesar 3,19 artinya rata-rata perusahaan melakukan perikatan adalah 3 tahun 2 bulan. Nilai terendah rotasi audit

adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 1, rata-rata rotasi audit sebesar 0,51 artinya rata-rata perusahaan tidak melakukan rotasi auditor. Nilai terendah ukuran KAP adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 1, rata-rata ukuran KAP sebesar 0,90 artinya perusahaan rata-rata diaudit oleh KAP Big Four. Nilai terendah Komite Audit adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 100, rata-rata Komite Audit sebesar 68,17 artinya 68,17% anggota komite audit memiliki kompetensi akuntansi.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen dalam model regresi logistik.

Tabel 4. Correlation Matric

	Constant	Audit Tenure	Rotasi Audit	Ukuran KAP	Komite Audit
Constant	1,000	-0,695	-0,694	-0,383	-0,474
Audit Tenure	-0,695	1,000	0,466	0,012	-0,054
Rotasi Audit	-0,694	0,466	1,000	0,166	0,032
Ukuran KAP	-0,383	0,012	0,166	1,000	0,121
Komite Audit	-0,474	-0,054	0,032	0,121	1,000

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 4 seluruh variabel bebas tidak memiliki korelasi yang tinggi sehingga tidak ada gangguan multikolinieritas pada model penelitian.

Analisis Regresi logistik

Uji Kelayakan Model

Dalam pengujian kelayakan model regresi menggunakan Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test.

Tabel 5 . Hosmer dan Lemeshow Test

Chi-square	df	Sig
5,069	8	0,750

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 5 dapat dilihat hasilnya menunjukkan nilai Chi-Square adalah 5,069 dan signifikansi sebesar 0,750. Nilai signifikansi $0,750 > 0,05$ artinya model dapat menjelaskan nilai prediksi.

Uji Overall Fit Model

Pengujian Overall Fit Model digunakan untuk membandingkan nilai -2Log Likelihood (block number = 0) dan -2Log Likelihood (block number = 1)

Tabel 6. Test of Overall Fit Model

Likelihood (block number = 0	129,963
Likelihood (block number = 1	97,709

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 6 menunjukkan nilai awal -2Log Likelihood sebesar 129,963 dan nilai akhir -2Log Likelihood sebesar 97,709, artinya dengan menambahkan 4 (empat) variabel independen dalam model regresi logistik model menjadi fit dan model regresi menjadi lebih baik.

Model Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dari nilai parameter variabel dalam persamaan. Model regresi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Variables in the Equation

	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp(B)
Audit Tenure	0,627	0,235	7,142	1	0,008	1,872
Rotasi Audit	-1,383	0,645	4,590	1	0,032	0,071
Ukuran KAP	0,225	0,414	0,295	1	1,252	0,556
Komite Audit	-0,002	0,008	0,066	1	0,998	0,982
Constant	-0,269	1,210	0,049	1	0,824	0,764

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,269 + 0,627X_1 - 1,383X_2 + 0,225X_3 - 0,002X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi logistik menunjukkan koefisien regresi *audit tenure* (X_1) sebesar 0,627 artinya setiap kenaikan satu satuan *audit tenure* akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,627 dimana variabel lainnya konstan. Koefisien regresi rotasi audit (X_2) sebesar -1,383 artinya setiap kenaikan satu satuan rotasi audit akan menurunkan kualitas audit sebesar 1,383 dimana variabel lainnya konstan. Koefisien regresi ukuran KAP (X_3) sebesar 0,225 artinya setiap kenaikan satu satuan ukuran KAP akan

menaikkan kualitas audit sebesar 0,225 dimana variabel lainnya konstan. Koefisien regresi komite audit (X_4) sebesar -0,002 artinya setiap kenaikan satu satuan komite audit akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,002 dimana variabel lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8 . Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	B	Sig	Hasil
H ₁	Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,627	0,008	Didukung
H ₂	Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit	-1,383	0,032	Didukung
H ₃	Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,225	0,587	Tidak didukung
H ₄	Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit	-0,002	0,798	Tidak didukung

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 8 dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α). Penelitian ini menggunakan α sebesar 5%, sehingga hasil pengujian hipotesis menunjukkan:

1. Hipotesis 1 nilai signifikansinya sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresinya positif sebesar 0,627 artinya audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Hipotesis 2 nilai signifikansinya sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresinya negatif sebesar 1,383 artinya rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
3. Hipotesis 3 nilai signifikansinya sebesar 0,587 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresinya sebesar 0,225 artinya ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Hipotesis 4 nilai signifikansinya sebesar 0,798 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresinya sebesar -0,798 artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin lama perikatan antara perusahaan dan KAP akan mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan dan auditor dapat membuat keputusan audit dari hasil pengetahuannya dari waktu ke waktu (Sari et al. 2019). Auditor dapat merancang

program yang efektif bagi perusahaan tersebut, hal ini akan meningkatkan kompetensi Akuntan Publik yang berdampak pada peningkatan kualitas audit (Aqmarina and Yendrawati 2019). Berdasarkan PP No. 20 Tahun 2015 KAP tidak dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lim and Tan 2010), (Sari et al. 2019), dan (Aqmarina and Yendrawati 2019), *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan bertolak belakang dengan penelitian (Papatungan and Kaluge 2018), (Yolanda et al. 2019), (Priyanti and Uswati Dewi 2019) dan (Suwarno et al. 2020) *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit serta (ADENIYI, ADENIYI, and MIESEIGHA 2013) *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Auditor pengganti dalam melakukan pemeriksaan harus banyak belajar karena belum memahami secara penuh kondisi perusahaan yang akan berpengaruh dalam membuat keputusan auditnya. Perusahaan yang sering berganti-ganti auditor akan mendapat image yang kurang baik dari investor maupun pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering terjadi rotasi audit semakin rendah kualitas audit. Rotasi atau pergantian auditor dapat terjadi karena peraturan pemerintah (Mandatory) atau alasan lain (Voluntary). Berdasarkan PP No. 20 Tahun 2015 auditor (Akuntan Publik) dibatasi selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Priyanti and Uswati Dewi 2019) rotasi audit berpengaruh negative terhadap kualitas audit dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aqmarina and Yendrawati 2019), rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan (Papatungan and Kaluge 2018), (Sari et al. 2019), (Pertiwi and NR 2020), (Suwarno et al. 2020), dan (Fadhilah and Halmawati 2021), rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four biasanya lebih berfokus untuk menarik klien sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four berusaha meningkatkan kualitasnya dalam melakukan audit, sehingga perusahaan tidak perlu mempertimbangkan apakah memakai KAP Big Four atau KAP non Big Four (Sari et al. 2019). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP baik Big Four maupun non Big Four tidak mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini mendukung penelitian (Wang and Dou 2015) dan (Sari et al. 2019), ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan tidak mendukung penelitian (Papatungan and Kaluge 2018) ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Komite audit dibentuk oleh perusahaan hanya sebatas untuk memenuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Bappepam, sehingga proporsi anggota komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi tidak mempengaruhi kualitas audit. Anggota komite audit tiap perusahaan rata-rata berjumlah tiga orang. Dari hasil statistik deskriptif rata-rata anggota komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi adalah 68,17% artinya dua dari tiga anggota komite audit mempunyai kompetensi dibidang akuntansi.

Penelitian ini mendukung penelitian (Yolanda et al. 2019), (Pertiwi and NR 2020)

dan (Fadhilah and Halmawati 2021), komite audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit dan tidak mendukung penelitian (Atmojo and Sukirman 2019), komite audit berpengaruh positif terhadap Kualitas audit serta (Suryanto et al. 2017) komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diambil kesimpulan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan ini menguatkan pendapat (Aqmarina and Yendrawati 2019) dengan *audit tenure* yang lama, auditor dapat merancang program yang efektif bagi perusahaan tersebut, hal ini akan meningkatkan kompetensi Akuntan Publik yang berdampak pada peningkatan kualitas audit. Rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Perusahaan yang sering berganti-ganti auditor akan mendapat image yang kurang baik dari investor maupun pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering terjadi rotasi audit semakin rendah kualitas audit. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini menguatkan pendapat (Sari et al. 2019) bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four biasanya lebih berfokus untuk menarik klien sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four berusaha meningkatkan kualitasnya dalam melakukan audit, sehingga perusahaan tidak perlu mempertimbangkan apakah memakai KAP Big Four atau KAP non Big Four. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Komite audit dibentuk oleh perusahaan hanya sebatas untuk memenuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Bappepam, sehingga proporsi anggota komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi tidak mempengaruhi kualitas audit.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian hanya 4 (empat) tahun dengan total sampel 104. Ini disebabkan terbatasnya informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2. Penelitian ini hanya menggunakan satu sektor perusahaan manufaktur sehingga belum mampu mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Saran

Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kualitas audit:

1. Dapat menambah jumlah sampel dan periode penelitian.
2. Menambah sektor maupun subsektor perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Menambahkan variabel lain dan proksi variabel yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- ADENIYI, Segun Idowu, Segun Idowu ADENIYI, and Ebipanipre Gabriel MIESEIGHA. 2013. "Audit Tenure: An Assessment of Its Effects on Audit Quality in Nigeria." *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 3(3):275–83. doi: 10.6007/ijarafms/v3-i3/168.
- Anwar Hidayat. n.d. "Regresi Logistik." Retrieved (<https://www.statistikian.com/2015/02/regresi-logistik.html>).
- Aqmarina, Vina, and Reni Yendrawati. 2019. "The Factors That Influence Audit Quality by Earnings Surprise Benchmark." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 23(1):21–29. doi: 10.20885/jaai.vol23.iss1.art3.
- Atmojo, Rifqi Tri, and Sukirman. 2019. "Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees." *Accounting Analysis Journal* 8(1):66–73. doi: 10.15294/aaaj.v8i1.25538.
- Fadhilah, Risti, and Halmawati Halmawati. 2021. "Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3(2):279–301. doi: 10.24036/jea.v3i2.339.
- Lim, Chee Yeow, and Hun Tong Tan. 2010. "Does Auditor Tenure Improve Audit Quality? Moderating Effects of Industry Specialization and Fee Dependence." *Contemporary Accounting Research* 27(3):923–57. doi: 10.1111/j.1911-3846.2010.01031.x.
- Paputungan, Rahmita Dwinesia, and David Kaluge. 2018. "Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 8(1):93. doi: 10.22219/jrak.v8i1.29.
- Pertiwi, Nada, and Erinos NR. 2020. "Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(4):3720–36. doi: 10.24036/jea.v2i4.315.
- Priyanti, Desi Frida, and Nurul Hasanah Uswati Dewi. 2019. "The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Accounting Firm Size, and Client's Company Size on Audit Quality." *The Indonesian Accounting Review* 9(1):1. doi: 10.14414/tiar.v9i1.1528.
- Sari, Retna, and Mira Rahmi. 2021. "Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit." *Equity* 24(1):123–40. doi: 10.34209/equ.v24i1.2415.
- Sari, Shinta Permata, Ayu Aris Diyanti, and Rita Wijayanti. 2019. "The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4(3):186–96. doi: 10.23917/reaksi.v4i3.9492.
- Suryanto, T., J. E. Thalassinis, and E. I. Thalassinis. 2017. "Board Characteristics, Audit Committee and Audit Quality: The Case of Indonesia." *International Journal of Economics and Business Administration* V(Issue 3):44–57. doi: 10.35808/ijeba/134.

Suwarno, Agus Endro, Yayi Bely Anggraini, and Dewita Puspawati. 2020. "Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 5(1):61–70. doi: 10.23917/reaksi.v5i1.10678.

Wang, Chunfei, and Huan Dou. 2015. "Does the Transformation of Accounting Firms' Organizational Form Improve Audit Quality? Evidence from China." *China Journal of Accounting Research* 8(4):279–93. doi: 10.1016/j.cjar.2014.08.005.

Yolanda, Stephanie, Fefri Indra Arza, and Halmawati. 2019. "PENGARUH AUDIT TENURE, KOMITE AUDIT DAN AUDIT CAPACITY STRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(2):543–55.